

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, atau cara dan pendekatan yang ditentukan oleh kehendak peneliti dan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

Dalam bab III berturut-turut dibahas metode dan prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan *sampling*, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris kecenderungan *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia*. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

Pertama, mengetahui kecenderungan “*Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia.*”

Kedua, mengetahui dimensi dan indikator yang paling menentukan dalam keberhasilan “*Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia.*”

Ketiga, mengetahui perbedaan yang terdapat dalam hal “*Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia*”, jika dibedakan menurut masing-masing kategori latar belakang pemimpin gereja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah gereja-gereja interdenominasi di Indonesia. Adapun pembagian daerah penelitian adalah sebagai berikut daerah JABODETABEK, Sumatera Barat, Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah/Selatan, Nusa Tenggara Barat/Bali, Papua, Papua Barat dan Maluku Utara yang diwakili oleh 19 kota di Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan pada bulan Februari untuk *content validity*, sedangkan pengambilan data untuk sampel penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2018 sampai bulan Juli 2018.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplanatori (eksplanasi), karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi, hal yang sama juga dinyatakan oleh Sasmoko bahwa:

Disebut survei, kerana penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian bersifat eksplanatori, karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable* dan variabel bebas (X) yang disebut *independent variable*.¹

Penelitian eksplanatori (eksplanasi) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu

¹Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

variabel dengan yang lain.² Sugiyono memberikan penekanan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menekankan kedudukan atau hubungan antar variabel. Pernyataan Sugiyono dilengkapi oleh Sasmoko yang menyatakan bahwa:

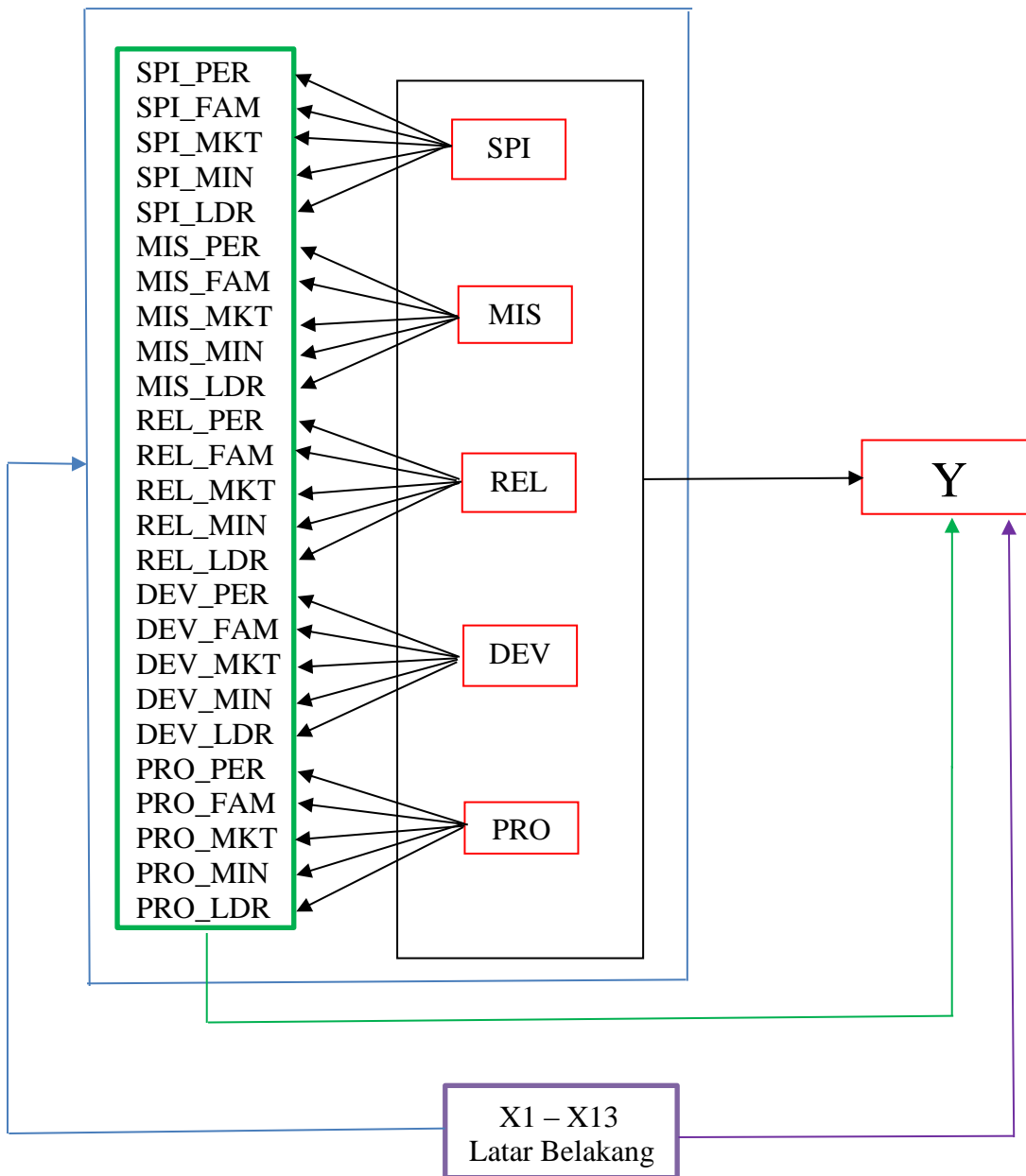
Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut construct; dan (c) menguji construct tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran endogenous dan exogenous-nya.³

Jadi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bersifat eksplanatori karena dalam prosesnya, penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian empirik mengenai “*Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia*”.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *endogenous* dan *exogenous variable*. Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variabel* itu sendiri yaitu variabel Y. Sedang *exogenous variable*-nya adalah dimensi dan indikator dari variabel Y. Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. Kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

³Sasmoko, 260.



Gambar 3.1
Rancangan Pola Hubungan Antara *Exogeneous Variable* dengan *Endogeneous Variable*
Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogeneous Variable* terdiri dari:

Y = *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia

Dimensi Variable terdiri dari:

SPI = Dimensi Spiritual
 MIS = Dimensi Misional
 REL = Dimensi Relasional
 DEV = Dimensi Developmental
 PRO = Dimensi Profesional

Indikator Variable terdiri dari:

SPI_PER = Indikator Spiritual Personal
 SPI_FAM = Indikator Spiritual Family
 SPI_MKT = Indikator Spiritual Marketplace
 SPI_MIN = Indikator Spiritual Ministry
 SPI_LDR = Indikator Spiritual Leadership
 MIS_PER = Indikator Misional Personal
 MIS_FAM = Indikator Misional Family
 MIS_MKT = Indikator Misional Marketplace
 MIS_MIN = Indikator Misional Ministry
 MIS_LDR = Indikator Misional Leadership
 REL_PER = Indikator Relasional Personal
 REL_FAM = Indikator Relasional Family
 REL_MKT = Indikator Relasional Marketplace
 REL_MIN = Indikator Relasional Ministry
 REL_LDR = Indikator Relasional Leadership
 DEV_PER = Indikator Developmental Personal
 DEV_FAM = Indikator Developmental Family
 DEV_MKT = Indikator Developmental Marketplace
 DEV_MIN = Indikator Developmental Ministry
 DEV_LDR = Indikator Developmental Leadership
 PRO_PER = Indikator Profesional Personal
 PRO_FAM = Indikator Profesional Family
 PRO_MKT = Indikator Profesional Marketplace
 PRO_MIN = Indikator Profesional Ministry
 PRO_LDR = Indikator Profesional Leadership

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.⁴ Populasi pada umumnya dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau pengamatan. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

⁴Sigit Nugroho, *Dasar-dasar Metode Statistika* (Jakarta: Grasindo, t.t.), 10.

ditarik kesimpulan. Ronny Kountur menyatakan bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang diteliti.⁵ Populasi untuk Gereja yang dimaksudkan tergabung dalam PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga Injili Indonesia) dan PGPI (Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia) yang ada di Indonesia.

Pembagian wilayah ini juga ditentukan dari gereja-gereja yang dapat dijumpai di wilayah Indonesia. Wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu wilayah Indonesia bagian barat, wilayah Indonesia bagian tengah dan wilayah Indonesia bagian timur. Sampel diambil dari 9 provinsi yang mewakili seluruh negara Indonesia yaitu JABODETABEK, Sumatera Barat, Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan/Tengah, NTB/NTT, Papua, Papua Barat dan Maluku Utara. Selain itu sampel diambil dari 19 kota/kabupaten yang dapat mewakili seluruh negara Indonesia yang masing-masing kota/kabupaten terdapat gereja yang mewakili PGI, PGLII dan PGPI. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik yang diambil secara *multistage sampling*. Total sampel yang akan diambil untuk mewakili keseluruhan populasi adalah 565.⁶

Multistage Sampling adalah penggunaan berbagai metode *random sampling* secara bersama-sama dengan seefisien dan seefektif mungkin.⁷ Cara ini digunakan pada penelitian masalah sosial yang kompleks. Pertama pilih proses *cluster sampling* sebagai tahap pertama proses. Tahap berikutnya dapat dipilih *cluster sampling* kedua terhadap *sampel cluster* pertama. Dengan mengkombinasikan

⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), 137.

⁶Sasmoko, 105.

⁷<http://multi-stage-random-sampling.html>

beberapa metode *random sampling* tersebut dihadapkan hasil yang diperoleh benar-benar *qualified* dan bermanfaat.

Cluster sampling atau *sampling area* adalah satuan yang dipilih bukanlah individu-individu, melainkan sekelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di satu tempat. *Sampling* ini digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sample yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda.⁸

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.”⁹ Teknik *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata dengan tidak mengetahui jumlah keseluruhan dan pembagian sampel wilayah tidak merata.¹⁰ Peneliti dapat mengambil jumlah yang sama dari setiap lapisan atau memilih sesuai dengan perbandingan besar kecilnya lapisan dalam populasi. Prosedur terakhir dikenal sebagai penarikan sampel berlapis secara *accidental* yang dinamakan *cluster random* (sampel yang dapat ditemukan oleh peneliti).

Langkah-langkah untuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menetapkan *multistage sampling* adalah :

⁸<https://teorionline.wordpress.com/tag/sampel-populasi-penelitian-teknik-sampling/>

⁹Sasmoko, 68.

¹⁰Sasmoko, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Sorong: UKIP Sorong dan PT. Media Plus, 2011), 97.

- 1) Menetapkan pembagian wilayah Indonesia secara *proposive* (wilayah Indonesia bagian barat, wilayah Indonesia bagian tengah dan wilayah Indonesia bagian timur).
- 2) Menetapkan provinsi di Indonesia secara *proposive* (JABODETABEK, Sumatera Barat, Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah/Selatan, Nusa Tenggara Barat/Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat dan Ambon).
- 3) Menetapkan 19 kota/provinsi di Indonesia secara *accidental/seketemunya* sampel di lapangan (Jakarta Utara, Jakarta/Tangerang, Bogor/Depok, Padang, Mentawai, Gunung Sitoli, Duri, Batam, Tondano, Ratahan/Langowan, Manado, Makassar, Palu, Ende, Mataram, Timika, Kota Sorong, Kabupaten Sorong dan Tobelo).
- 4) Menetapkan secara *proposive dan cluster*/klaster dari gereja-gereja di Indonesia berdasarkan wilayah. Gereja-gereja yang ada di wilayah Jakarta, Sumatera Barat, Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah/Selatan, Nusa Tenggara Barat/Bali, Papua, Papua Barat dan Ambon) dikelompokkan berdasarkan organisasi keagamaan yang dibagi menjadi PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia) wilayah Indonesia, PGLII (Persekutuan Gereja dan Lembaga Injili Indonesia) wilayah Indonesi, dan PGPI (Persekutuan Gereja-gereja Pantekosta Indonesia) wilayah Indonesia.
- 5) Memilih anggota gereja-gereja di Indonesia secara acak dengan mempertimbangkan *cluster point* 4.

Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*) adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrument/angket yaitu mengukur variabel *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y)*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang dikembangkan untuk mengukur *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y)* menggunakan Skala Perbedaan Makna (*Semantic Differential Scale*).

Skala ini dikembangkan oleh Osgod. Skala ini termasuk untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau *checklist* tetapi tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis.¹² Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantik diferensial adalah data interval. Namun dalam penelitian ini angka 1 yang di bagian kiri garis bukanlah hal yang negatif.

¹¹<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>

¹² Sasmoko, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Jakarta: UKIP Sorong dan PT.Media Plus,2011), 144.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarakan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan dapat diandalkan.¹³

Contoh pertanyaan kuesioner Model Skala Perbedaan Makna (*Semantic Differential Scale*). :

1.	Ingin terlihat sempurna	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 5 <input type="radio"/> 6 <input type="radio"/> 7	Ingin terlihat sebagaimana adanya saya
----	-------------------------	---	--

Variabel terikat (Y) adalah *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia. Variabel bebas (X_1 - X_5) adalah dimensi-dimensi yang ada. Setiap dimensi memiliki 5 indikator. Total indikator yang dimiliki adalah sejumlah 25. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Sedangkan validitas konstruksi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu dan akan disesuaikan dengan analisis statistik.

¹³Fo'arota Telambanua, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jakarta: Institut Agama Kristen, 2005), 12.

G. Pengaruh *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-kisi Penelitian dan Kalibrasi Instrumen dari setiap variabel yaitu variabel Y : *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia dan dimensi-dimensi serta indikator-indikator yang ada.

1. Definisi Konseptual

Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia adalah keterlekatan (*engagement*) karakteristik tatanan panduan dari ajaran Yesus yang dipercayai dan diturunkan pada orang-orang yang terlibat di dalam gereja dalam diri pemimpin gereja (gembala jemaat, majelis, ketua departemen / bidang, aktivis / voluntir / pengerja) yang memimpin, mengarahkan, memberi petunjuk dan mempengaruhi orang lain di komunitas orang percaya.

2. Definisi Operasional

Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia adalah keterlekatan (*engagement*) karakteristik tatanan panduan dari ajaran Yesus yang dipercayai dan diturunkan pada orang-orang yang terlibat di dalam gereja dalam diri pemimpin gereja (gembala jemaat, majelis, ketua departemen / bidang, aktivis / voluntir / pengerja) yang memimpin, mengarahkan, memberi petunjuk dan mempengaruhi orang lain di komunitas orang percaya yang ditandai dengan 5 dimensi yaitu (1) Spiritual, (2) Misional, (3) Relational, (4) Developmental dan (5) Profesional

dimana masing-masing dimensi ditandai dengan indikator (1) Personal, (2) Family, (3) Marketplace, (4) Ministry dan (5) Leadership.

3. Kisi-kisi Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Variabel *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y) yang terdiri dari 5 dimensi yaitu 1) Spiritual, 2) Missional, 3) Relational, 4) Developmental dan 5) Profesional yang masing-masing dimensi ditandai dengan indikator yaitu 1) Personal, 2) Family, 3) Marketplace, 4) Ministry dan 5) Leadership dan butir instrumen.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Final
Variabel *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Dimensi	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Spiritual (X ₁)	1,6,11,16,21	5
2	Misional (X ₂)	2,7,12,17,22	5
3	Relational (X ₃)	3,8,13,18,23	5
4	Development (X ₄)	4,9,14,19,24	5
5	Profesional (X ₅)	5,10,15,20,25	5
	JUMLAH	25	25

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
Variabel *Leading with Values that Last*: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

Ind	No.Butir	Iterasi Ortogonal 1		No.Butir Baru
		Valid	Drop	
X ₁	1,6,11,16,21	1,6,11,16,21	-	1,6,11,16,21
X ₂	2,7,12,17,22	2,7,12,17,22	-	2,7,12,17,22
X ₃	3,8,13,18,23	3,8,13,18,23	-	3,8,13,18,23
X ₄	4,9,14,19,24	4,9,14,19,24	-	4,9,14,19,24
X ₅	5,10,15,20,25	5,10,15,20,25	-	5,10,15,20,25

4. Kalibrasi Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/ alat penelitian tersebut valid dan realibel.¹⁴ Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen juga seperti halnya alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). Sasmoko mengatakan bahwa “instrumen valid” merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil mengukur yang seharusnya di ukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.¹⁵

Adapun tujuan uji coba ini untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah *instrument* tersebut memenuhi persyaratan.¹⁶ Uji Coba instrumen penelitian sedikitnya harus memenuhi uji coba Validitas (keabsahan) dan uji coba Realibilitas (kehandalan). Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen (pertanyaan pada kuesioner) tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷

¹⁴Sasmoko, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Sorong: UKIP Sorong dan PT. Media Plus, 2011), 153.

¹⁵Ibid.,166.

¹⁶SuharsimiArikunto, seperti yang dikutipolehAndiHannas, *ManajemenPenelitian* (Jakarta: RinekeCipta, 2003),218.

¹⁷Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta:PPM, 2007), 152.

Uji Validitas ditentukan oleh 36 sampel dengan $r > 0,329$. Menurut Nurgianto, uji realibilitas melihat nilai alpha Cronbach's, jika nilai α Cronbach's $\geq 0,85$ ¹⁸ Berdasarkan hasil uji realibilitas, dinyatakan Cronbach's 0,939 (Hasil perhitungan ada pada lampiran 3. Selain itu menurut Sebastian Rainsch, jika nilai alpha $> 0,7$; artinya realibilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,8$ ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten dan internal karena memiliki realibilitas yang kuat.¹⁹ Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow menambahkan jika alpha $> 0,90$ maka realibilitas sempurna, jika alpha antara 0,70-0,90 maka realibilitas tinggi, jika alpha antara 0,50-0,70 maka realibilitas moderat, jika alpha $< 0,50$ maka realibilitas rendah.²⁰

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pra penelitian, peneliti melakukan uji persyaratan. Uji persyaratan yang dilakukan mencakup Uji Normalitas (harus berdistribusi normal) yaitu semua data harus menyebar sehingga semua terwakili dan Uji Linearitas (harus terdapat hubungan linear). Untuk dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal maka harus melihat tabel Kolmogorov-Smirnov, lihat signifikansinya. Signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji Linear melihat apakah ada hubungan garis lurus antara variabel dengan indikator-indikator yang ada.

¹⁸Burhan Nurgianto, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000),340.

¹⁹Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis : Demystifying Simple Success Strategies* (Wiesbaden Deutscher Universitasts Verlag, 2004), 167.

²⁰Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex : Routledge, 2004), 364.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap-tahap analisis data meliputi pertama, mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian. Kedua, melakukan uji persyaratan analisis. Ketiga, menguji hipotesis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 19.0 for Windows* dengan rumus Alpha Cronbach.

Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian meliputi perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, *modus*/nilai tertinggi, *range*/jarak, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi maupun analisis regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot²¹, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis

²¹https://en.wikipedia.org/wiki/P%E2%80%93P_plot. P-P Plot digunakan jika sampel yang diambil kurang dari 200.

berdistribusi normal. Jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal sedangkan jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.²²

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Uji Linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara pengaruh Dimensi (X_1 - X_5) dan Indikator (X_6 - X_{30}) terhadap *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia*. Disebut linear jika Signifikansi $\alpha > 0,05$.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.²³

Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji Hipotesis terdiri dari uji hipotesis 1 untuk mengetahui kecenderungan *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran*

²²<http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html>

²³R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers* (Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925), 43.

Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y) yang dilakukan dengan menggunakan uji *upper bound dan lower bound* untuk variable Y dan masing-masing dimensi serta indikator, uji hipotesis 2 untuk mengetahui dimensi dan indikator yang paling menentukan terbentuknya *Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y)*, dan uji hipotesis 3 untuk mengetahui perbedaan yang terdapat dalam hal “*Leading with Values that Last: Sebuah Studi Implementasi Nilai-nilai Pengajaran Yesus menurut Matius 5-7 pada Pemimpin Gereja di Indonesia (Y)*”, jika dibedakan menurut masing-masing kategori latar belakang pemimpin gereja.